

## **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN KETAHANMALANGAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI SEKECAMATAN SEBERANG ULU 1 PALEMBANG**

**Nurhasanah<sup>1</sup>, Dessy Wardiah<sup>2</sup>, Andi Rahman<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>  
nurhasanah212@guru.sd.belajar.id<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru; (2) Pengaruh ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru; dan (3) Pengaruh supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasi parsial. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Seberang Ulu 1 Palembang sebanyak 13 Sekolah Dasar dengan responden 163 guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan validitas dan reliabilitas internal. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolenieritas serta data dianalisis menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 1,296 dengan persentase hubungan sebesar 0,46%; (2) ada pengaruh yang positif dan signifikan ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 1,473 dengan persentase hubungan sebesar 14,186%.; dan (3) ada pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi sebesar 3,050 dengan persentase hubungan sebesar 63,902%.

**Kata kunci :** Supervisi Akademik; Ketahananmalangan; Kinerja Guru

### **ABSTRACT**

*This research aims to identify and analyze: (1) The effect of academic supervision on teacher performance; (2) The effect of principal resilience on teacher performance; and (3) The combined effect of academic supervision and principal resilience on teacher performance. This study is a quantitative research using the partial correlation method. The research was conducted in 13 public elementary schools in the Seberang Ulu 1 District of Palembang, with 163 teacher respondents. Data collection techniques included questionnaires, observation, and documentation. Validity and reliability tests used internal validity and reliability measures. Prerequisite tests for analysis included normality tests, linearity tests, and multicollinearity tests, and the data were analyzed using simple regression and multiple regression techniques. The results of the study showed that: (1) there is a positive and significant effect of academic supervision on teacher performance with a correlation value of 1.296 and a relationship percentage of 0.46%; (2) there is a positive and significant effect of principal resilience on teacher performance with a correlation value of 1.473 and a relationship percentage of 14.186%; and (3) there is a positive and significant combined effect of academic supervision and principal resilience on teacher performance with a correlation value of 3.050 and a relationship percentage of 63.902%.*

**Keywords:** Academic Supervision; Resilience; Teacher Performance

### **PENDAHULUAN**

Baru-baru ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022. Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat

hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Walaupun secara peringkat kualitas pendidikan di Indonesia naik tetapi ditinjau dari skor terjadi penurunan. Skor rata-rata dunia turun 18 poin, Indonesia sendiri turun 12 poin. Hal ini dikarenakan seluruh dunia mengalami learning loss dan menurunnya kualitas pembelajaran karena covid-19. Guru Besar Institut Teknologi Bandung Iwan Pranoto mengatakan, selama 20 tahun terakhir skor PISA Indonesia berada dibawah rata-rata negara OECD. Krisis belajar terjadi selama lebih dari dua dekade yang tercermin dari hasil PISA dan tidak ada kemajuan signifikan. Selain itu, perbandingan skor PISA antar negara dinilai nirlalar. Contohnya, negara seluas Indonesia dibandingkan Singapura yang seukuran kurang dari wilayah Jakarta Selatan. “Jangan melihat peringkat antar negara, itu tidak ada gunanya, yang paling penting perubahan skor kita tiap tiga tahun,” kata Iwan menegaskan (Purwanto, 2018).

Hal diatas merupakan hasil PISA pendidikan di Indonesia, berbeda lagi dengan data yang dirilis oleh worldtop 20,org, peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke -67 dari total 209 negara di seluruh dunia. Urutan Indonesia tersebut ber dampingan dengan Albania yang menempati posisi ke-66 serta Serbia di posisi ke-68. Dengan kondisi tersebut Indonesia terus mengupayakan pencapaian kualitas pendidikan terbaik dengan melakukan pembenahan dan perbaikan di berbagai aspek yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti efektivitas pendidikan di Indonesia, efisiensi pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, serta prestasi siswa. Kualitas sekolah yang rendah, sebenarnya merupakan area strategis untuk dikembangkan, terutama dalam penguatan kebijakannya. Yaitu berkaitan dengan faktor-faktor penyebabnya, seperti minimnya kualitas sarana/prasarana sekolah, manajemen kualitas tenaga pendidik sekolah, lingkungan kerja dan lainnya (Widiyono & Millati, 2021).

Faktor pertama yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berkaitan dengan efektivitas pendidikan. Pendidikan yang efektif adalah pelaksanaan pendidikan yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (yang selajutnya dalam tulisan ini disebut guru) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran, agar siswa mendapatkan pengetahuan dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dikehidupannya. Kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik tentunya dituntut agar terus dilakukan perbaikan dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan tugas guru yang amat berat, dimann guru tidak hanya bertugas untuk mengajarkan pengetahuan namun juga bertanggung jawab untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan turut serta untuk memajukan negara. Tugas sebagai guru bukan sekedar sebuah pekerjaan, namun merupakan sebuah profesi menghendaki tindak lanjut berupa profesionalisasi. Perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, secara tidak langsung mewajibkan seluruh anggota profesi (guru) harus meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat melalui dunia pendidikan (Rosita, Erihadiana, Rochman, & Mansyur, 2020).

Melalui profesionalisme ini diharapkan nantinya dapat menghasilkan guru yang lebih berkualitas. Menurut Dr. Masrum yang menulis sebuah buku yang berjudul Kinerja Guru Profesional, Seorang guru yang profesional dan berkualitas dapat dilihat melalui kinerjanya. Kinerja guru profesional adalah ukuran sejauh mana seorang guru mencapai tujuan-tujuan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Kinerja ini mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan materi pelajaran, keterampilan mengajar, kemampuan mengelola kelas, kemampuan berkomunikasi, serta komitmen dan etika profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Danim (2017) dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran sebagai Kunci Sukses Pendidikan menyatakan

pembelajaran yang efektif adalah inti dari pendidikan yang berhasil dan menekankan pentingnya peran guru dalam proses ini. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal serta penilaian hasil belajar (Barinto, 2012).

Sukmadinata (2020) menyatakan kinerja guru dipengaruhi beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, jaminan kesejahteraan dan kemampuan manajerial sekolah. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah efisiensi pengajaran. Hal ini berkaitan dengan biaya pendidikan, waktu yang digunakan untuk pendidikan, serta kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana sekolah, serta prestasi belajar siswa juga ikut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor peningkatan kinerja guru. Penyediaan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menunjang kegiatan sekolah agar mencapai hasil yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Bongani Kumalo yang berjudul *Impact of School Infrastructure on the Quality of Education in Rural Schools* menyimpulkan bahwa *“What this study seems to show is that participants identified resources and the availability of supporting infrastructure as crucial in ensuring that the learning and teaching context functions maximally”* (Tomlinson, 2020).

Saat ini pemerintah telah menerapkan kebijakan yang dapat mendukung terlaksananya pembenahan dan perbaikan tersebut demi meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yaitu dengan ditetapkannya Kurikulum Merdeka sebagai acuan pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa baik dari kesiapan belajarnya, minat dan gaya belajar siswa. Untuk menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi tersebut tentu saja sekolah harus berusaha menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran serta media belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Salah satu sarana dan prasarana yang harus dikuasai oleh guru adalah penggunaan TIK, karena dengan menggunakan TIK proses pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, interaktif dan adaptif sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Supangat, 2021).

Bukan hanya sarana dan prasarana saja yang harus ditingkatkan oleh sekolah saat ini, peran guru dalam melaksanakan pembelajaran juga menjadi poin utama keberhasilan pendidikan. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran (*awarrence*), keyakinan (*believed*), kedisiplinan (*dicipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal baik fisik maupun psikis (Fattah, 2018). Peran guru yaitu memuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2019).

Untuk melaksanakan peran-peran sebagai guru tersebut, saat ini pemerintah dalam hal ini Kemendikbudristek telah mengupayakan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, yaitu dengan dirilisnya Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui PMM guru dapat mengembangkan kompetensi mereka dalam menjalankan peran mereka sebagai guru yang sesuai dengan acuan Kurikulum Merdeka yang memusatkan pendidikan kepada peserta didik. Dalam PMM tersebut banyak sekali fitur-fitur yang dapat diakses oleh semua guru di Indonesia dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka dalam mengajar. Selain pembelajaran secara

daring , peningkatan kompetensi guru juga sering dilakukan secara luring melalui workshop-workshop atau bimtek-bimtek yang diadakan oleh pihak sekolah sendiri atau sekolah lain.

Meningkatkan kinerja guru melalui program profesionalisasi sudah bukan hal asing lagi bagi guru, namun kenyataannya profesionalisasi masih belum maksimal dilaksanakan. Dibutuhkan adanya suatu dorongan atau bimbingan dan semacam “pancangan” bagi guru untuk melakukan perbaikan. Dorongan atau bimbingan bagi guru untuk melaksanakan evaluasi dan usaha profesionalisasi dapat dilakukan oleh seorang pemimpin di lembaga tempatnya bekerja, dalam hal ini seorang pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi berkepribadian, manajerial, berjiwa kewirausahaan, melaksanakan supervisi dan berjiwa sosial (Ahmad, 2016). Kepala sekolah hendaknya dapat menjadi sosok yang berkontribusi langsung dalam upaya profesionalisasi dan meningkatkan kinerja guru. Bimbingan atau dorongan yang diberikan kepala sekolah kepada guru lebih dikenal dengan istilah supervisi. Adanya bimbingan dari kepala sekolah diharapkan muncul motivasi dalam diri guru sehingga dapat mengatasi permasalahan yang mungkin selama ini dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan begitu kinerja mengajar guru meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kualitas kegiatan pembelajaran dan tercapainya hasil serta prestasi belajar siswa secara optimal.

Jika kita telaah lebih jauh, manfaat dari bimbingan atau disebut dengan supervisi oleh kepala sekolah adalah meningkatnya kualitas pendidikan Indonesia. Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, namun juga tanggung jawab kepala sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Asf dan Mustofa (2018) bahwa, “... bobroknya penyelenggaraan pendidikan telah menggurita ke dalam sistem. Tidak hanya disebabkan oleh para guru yang kerap kali dituding tidak profesional, tetapi juga para pemangku jabatan lain termasuk supervisor”. Pada pernyataan tersebut, disebutkan istilah supervisor yang merupakan sebutan bagi orang yang melakukan supervisi.

Pelaksana supervisi di suatu sekolah adalah kepala sekolah. Supervisi merupakan layanan berupa bimbingan yang diberikan oleh seorang supervisor kepada karyawan atau staf kerjanya, sehingga jelas bahwa kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas untuk memberikan layanan berupa bimbingan atau bantuan kepada guru untuk dapat meningkatkan kerjanya sebagai pengajar. Willes (1987) dalam Asf dan Mustofa (2018), menyatakan “*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*”. Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Situasi belajar yang dimaksud adalah situasi belajar yang memperhatikan tujuan, materi ajar, teknik pembelajaran, metode pembelajaran, guru, siswa dan lingkungan belajar. Hal – hal yang termasuk dalam situasi belajar tersebut yang harus mendapatkan perhatian dari seorang supervisor untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sebagai seorang guru yang profesional, demi terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Layaknya seorang guru, dengan melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dalam kegiatan belajar yang telah dilakukan, guru dapat menentukan tindakan selanjutnya dalam proses pembelajaran, baik berupa kegiatan pengayaan maupun kegiatan perbaikan. Guru dimungkinkan menjumpai kondisi bahwa siswa telah memahami materi pelajaran dengan baik, namun dapat pula guru menghadapi situasi sebaliknya, yaitu masih dijumpai siswa yang kesulitan menguasai materi. Bagi siswa yang belum menguasai materi dengan baik, maka guru harus melaksanakan kegiatan perbaikan sedangkan bagi siswa yang telah menguasai materi dengan baik, maka dapat dilakukan kegiatan pengayaan, yaitu kegiatan yang mendukung siswa untuk memperluas pengetahuannya. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sudah seharusnya dilakukan evaluasi dan guru diberikan bimbingan secara tepat agar dapat memperbaiki kekurangan – kekurangan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan

pemberian bimbingan ini dilakukan oleh seorang yang bertanggungjawab sebagai seorang pemimpin di sekolah tempat guru tersebut mengajar, yaitu kepala sekolah.

Seperti penjelasan pada bagian sebelumnya, bahwa kegiatan supervisi bertujuan membimbing guru untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Seorang kepala sekolah tidak cukup dengan hanya mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, namun juga bertugas memberikan bimbingan dan dorongan bagi guru untuk melaksanakan perbaikan serta pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah pasal 1 ayat (2), bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk dapat mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal (Lian & Putra, 2022).

Dalam peraturan yang sama, dijelaskan pula kompetensi supervisi kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Pelaksanaan supervisi yang merupakan upaya supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan upaya pemberian bimbingan di banyak aspek, seperti membimbing guru dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, membimbing guru dalam mengelola media pembelajaran, membimbing guru dalam memilih strategi atau metode maupun teknik pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa, serta memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saat ini terus berkembang (Raberi, Fitria, & Fitriani, 2020).

Beberapa contoh bimbingan kepala sekolah kepada guru sebagai bentuk pelaksanaan supervisi akademik tersebut jika dilihat secara garis besar merupakan bimbingan kepala sekolah yang berkaitan dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta hubungan antar pribadi yang ikut serta dalam pembelajaran. Bimbingan oleh kepala sekolah terhadap guru agar mampu mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapinya dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk mendukung perbaikan dan peningkatan kualitas kerja guru. Meskipun kepala sekolah dan guru memahami pentingnya pelaksanaan supervisi akademik, namun pada kenyataannya pelaksanaan supervisi menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan mengingat tugas kepala sekolah bukan hanya bertugas di dalam lingkup sekolah, namun juga bertugas di luar lingkup sekolah. Faktor manajemen waktu menjadi hal yang paling mendasar penyebab tidak maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik. Terlebih lagi pelaksanaan supervisi akademik memiliki prinsip dilaksanakan secara berkesinambungan atau kontinuitas, yang artinya supervisi akademik harus dilakukan dengan periode waktu tertentu. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan hendaknya oleh kepala sekolah dijadikan sebagai cara untuk memantau peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran (Maranting, 2020).

Melaksanakan supervisi hanyalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh seorang kepala sekolah. Secara rinci Depdiknas dalam buku pedoman penilaian kinerja kepala sekolah dasar, menyatakan tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai berikut : (1) Memimpin dan membina sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (2) Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan pihak yang terkait; (3) Memimpin dan mengkoordinasikan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah; (4) Membagi habis tugas – tugas kepada guru dan staf Tata Usaha sesuai dengan ketentuan kurikulum; (5) Melaksanakan bimbingan, pembinaan, motivasi, pengayoman kepada guru dan Tata Usaha dalam pelaksanaan belajar mengajar; (6) Menciptakan dan mengendalikan suasana kerja yang kondusif untuk

mencapai tujuan (menyenangkan, harmonis dan dinamis); (7) Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru maupun staf Tata Usaha; (8) Mendorong untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf Tata Usaha melalui penataran, pelatihan dan pendidikan lanjutan; (9) Secara terus menerus membina dan mengevaluasi pelaksanaan tugas guru dan Tata Usaha secara objektif; (10) Mendorong pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah; (11) Merencanakan, melaksanakan penerimaan siswa baru; dan (12) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler siswa.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan tidak cukup hanya dengan mengandalkan kemampuan *Intelligent Qoutient* (IQ), *Emotional Qoutient* (EQ), *Spiritual Qoutient* (SQ) saja, tetapi juga harus memiliki kemampuan *Adversity Qoutient* (AQ). *Adversity Qoutient* (AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah didalam menghadapi berbagai macam tantangan, halangan dan rintangan dalam menuju keberhasilan. Tidak banyak kepala sekolah yang memiliki motivasi mencapai kesuksesan disertai dengan semangat juang tinggi menggapai keberhasilan. Kesuksesan dalam memimpin lembaga pendidikan hanya sanggup dilakukan oleh kepala sekolah yang sanggup menghadapi ketahananmalangan (Panggabean, 2022).

Penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri Air Salek (Suratman, Arafat, & Eddy, 2020) menyatakan supervisi akademik secara individu berpengaruh terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri se-Jalur 8 Kecamatan Air salek Kabupaten Banyuasin sebesar 23%. Pengaruh dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran hendaknya dapat menjadi perhatian bagi kepala sekolah, guru, dan juga pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan di Sekolah Dasar Negeri se-Jalur 8 kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, agar dapat mewujudkan kinerja guru yang berkualitas yang salah satu caranya melalui pelaksanaan supervisi akademik. Berbagai efek positif yang diharapkan muncul sebagai akibat dari kinerja guru yang berkualitas, diantaranya dengan meningkatnya prestasi belajar siswa, guru yang profesional, serta peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai.

Hasil penelitian lain dengan judul Pengaruh Layanan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani (Studi pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Majalengka) oleh Nursih (2007) menunjukkan bahwa, layanan supervisi kepala sekolah dan motivasi berprestasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan angka kontribusi sebesar 79,1% sedangkan sisanya 20,9% ditentukan oleh variabel lain seperti sarana dan prasarana, kompetensi guru, dan disiplin guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Nursih merekomendasikan layanan supervisi kepala sekolah terhadap guru dilaksanakan secara terus menerus. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yati (2021) dengan judul Kontribusi Layanan Supervisi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Fasilitas 11 Pembelajaran terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se-Kota Cimahi. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa layanan supervisi terhadap kinerja guru mempunyai kontribusi sebesar 73,45%, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 31,36%, dan fasilitas pembelajaran terhadap kinerja guru sebesar 33,2%.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan merupakan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap variabel penelitian yang sama, namun menyatakan hasil yang berbeda - beda. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru Sekolah Dasar seKecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah negeri yang ada di kecamatan seberang ulu 1, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru belum menunjukkan hasil kinerja yang maksimal. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, terdapat

hasil yang menyatakan bahwa pemenuhan perangkat pengajaran dan melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan oleh guru hanya karena adanya supervisi dan karena takut dimarahi oleh kepala sekolah. Selain itu, ada juga beberapa guru yang mengatakan bahwa kurang maksimalnya kinerja mereka karena kurangnya pengetahuan, dorongan dan pembinaan dari kepala sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di 13 SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu I Palembang, yaitu SDN 66 Palembang, SDN 67 Palembang, SDN 68 Palembang, SDN 69 Palembang, SDN 70 Palembang, SDN 71 Palembang, SDN 72 Palembang, SDN 73 Palembang, SDN 74 Palembang, SDN 75 Palembang, SDN 76 Palembang, SDN 77 Palembang, dan SDN 78 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yakni mulai Februari 2024 sampai dengan Mei 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Variabel pada penelitian kuantitatif pada kajian ini terdiri dari supervisi akademik (X1), ketahananmalangan kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik yang meliputi guru PNS dan guru honor baik sebagai guru kelas maupun guru bidang studi di Sekolah Dasar yang ada di 13 SD Negeri sekecamatan seberang ulu I Palembang yang berjumlah 276 orang. Setelah dihitung dengan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang didapat adalah 163 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Suharsimi, 2018). Uji prasyarat data yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan Uji Regresi Linear Sederhana dan Uji Regresi Linear Berganda (Kesumawati, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Regresi Linier Sederhana.**

Analisis ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan)
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel independen

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dari perangkat lunak pengolah data SPSS ver 25.00. Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana adalah sebagai berikut.

- a. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Atau dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.
- c. Jika nilai signifikansi tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.138	8.360		12.577	.000
	X1	.159	.065	.189	2.446	.016

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan bahwa koefisien a sebesar 105,138 dan koefisien b sebesar 0,159. Dengan demikian maka persamaan regresi linier sederhana untuk variabel supervisi akademik adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 105,138 + 0,159X$$

**Tabel 2. Uji Regresi Linear**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	108.712	14.177		7.668	.000
	X2	.125	.105	.093	1.188	.237

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data di atas maka dapat ditentukan bahwa koefisien a sebesar 108,712 dan koefisien b sebesar 0,125. Dengan demikian maka persamaan regresi linier sederhana untuk variabel komite sekolah adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 108,712 + 0,125X$$

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda.

Regresi ganda adalah jenis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (Suharsaputra, 2012). Menurut Ridwan (2013), regresi berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam teknik analisis data penelitian, peneliti menggunakan perangkat lunak pengolah data untuk menentukan nilai Fhitung, yang digunakan sebagai alat ukur dalam analisis data penelitian ini. Persamaan regresi berganda dapat dinyatakan dalam pernyataan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

(Kesumawati & Aridanu, 2017).



Dasar pengambilan keputusan uji regresi berganda adalah sebagai berikut. a. Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen b. Jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis terhadap data Supervisi Akademik ( $X_1$ ), Ketahananmalangan kepala sekolah ( $X_2$ ) dan Kinerja ( $Y$ ) ditunjukkan pada tabel 3. berikut ini:

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>  $X_1X_2Y$** 

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.130	7.136		13.471	.000
	Supervisi Akademik	.061	.048	.101	1.296	.011
	Ketahananmalangan	.018	.037	.038	1.473	.037

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan data pada Tabel di atas maka dapat ditentukan bahwa koefisien a sebesar 96,130; koefisien  $b_1$  sebesar 0,061 dan  $b_2$  sebesar 0,018 Dengan demikian maka persamaan regresi linier berganda untuk variabel supervisi akademik, komite sekolah terhadap kinerja adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 96,130 + 0,061X_1 + 0,018X_2$$

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel supervisi akademik dan variabel komite sekolah memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja. Hasil uji t terlihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Hasil uji t untuk variabel Supervisi Akademik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.130	7.136		13.471	.000
	Supervisi Akademik	.061	.048	.101	1.296	.011

a. Dependent Variable: Kinerja

Dengan memperhatikan nilai t dan sig. pada tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian apakah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Pertama

$H_0$  :  $\beta_1 < 0$  : menunjukkan tidak terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu

H1 :  $\beta_1 > 0$  : menunjukkan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu .

Hipotesis Kedua

H0 :  $\beta_2 < 0$  : menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu

H1 :  $\beta_2 > 0$  : terdapat pengaruh antara ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu

dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak

Dari nilai pada Tabel di atas untuk supervisi akademik diperoleh  $t_{hitung} = 1,296$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,290$  dan  $sig. 0,011$  lebih kecil daripada nilai baku  $0,05$ . Dengan demikian untuk hipotesis pertama, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu I.

**Tabel 5. Hasil uji t untuk variabel Ketahananmalangan**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	96.130	7.136		13.471	.000
	Ketahananmalangan	.018	.037	.038	1.473	.037

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari nilai pada Tabel di atas untuk ketahananmalangan diperoleh  $t_{hitung} = 1,473$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,290$  dan  $sig. 0,037$  lebih kecil daripada nilai baku  $0,05$ . Dengan demikian untuk hipotesis kedua, H0 ditolak dan H1 diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu .

#### 4. Uji F

Uji F dilakukan sebagai uji untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah terhadap variabel terikat kinerja. Hasil uji F dengan menggunakan SPSS ver 25.00 terlihat pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6. Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.192	2	270.096	4.999	.004 <sup>b</sup>
	Residual	3119.403	155	20.125		
	Total	3159.595	157			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Ketahananmalangan, Supervisi Akademik

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Fhitung regresi linier bergandanya adalah sebesar  $4.999$  dan  $sig.$  sebesar  $0,004$ . Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H0 :  $\beta=0$  : Supervisi akademik kepala sekolah dan ketahananmalangan kepala sekolah secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

H1 :  $\beta \neq 0$  : Supervisi akademik kepala sekolah dan ketahananmalangan kepala sekolah secara bersama sama berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kriteria penerimaan hipotesis pada regresi linier berganda adalah:

Jika Fhitung > Ftabel dan sig < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima

Jika Fhitung < Ftabel dan sig > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Level Significance (taraf signifikan) = 5% (0,05)

Dari Tabel 4.20. terbaca nilai Fhitung sebesar 4,999. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar (lihat gambar 4.6.) 3,050, maka Fhitung lebih besar dari pada Ftabel. Nilai sig. sebesar 0,004 jika dibandingkan dengan nilai baku sebesar 0,05 maka nilai sig. lebih kecil daripada nilai baku.

140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27

**Gambar 1. Nilai Ftabel**

Dari dua kriteria tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hipotesis ketiga, kesimpulan yang diperoleh adalah ada pengaruh supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja.

## 5. Pembahasan

Tinggi rendahnya efektivitas supervisi akademik dan ketahananmalangan kepala sekolah secara normatif akan diikuti pula dengan tinggi rendahnya kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu. Selain itu, dapat juga dikemukakan bahwa untuk memperoleh kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu yang baik, maka diperlukan juga supervisi akademik yang efektif serta peran ketahananmalangan kepala sekolah yang baik. Dari hasil uji t (analisis regresi linier sederhana) masing-masing nilai persentase pengaruh X terhadap Y adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap Y (Kinerja guru) diperoleh nilai thitung sebesar 1,296 sementara t tabel sebesar 1,290 sehingga persentase pengaruhnya adalah  $(1,296-1,290)/1290 \times 100\% = 0,46\%$
- 2) Untuk pengaruh ketahananmalangan (X2) terhadap Y (Kinerja guru) diperoleh nilai thitung sebesar 1,473 sementara t tabel sebesar 1,290 sehingga persentase pengaruhnya adalah  $((1,473-1,290)/1290) \times 100\% = 14,186\%$
- 3) Dari hasil uji F (analisis regresi linier berganda) untuk pengaruh supervisi akademik (X1) dan ketahananmalangan (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,999 sementara F tabel sebesar 3,050 sehingga persentase pengaruhnya adalah  $((4,999-3,050)/3,050) \times 100\% = 63,902\%$

Dari hasil pengolahan data tersebut, dapat ditemukan bahwa supervisi akademik kepala sekolah hanya memiliki pengaruh yang kecil (0,46%) ketika dilakukan tanpa unsur penunjang lainnya seperti ketahananmalangan kepala sekolah. Unsur ketahananmalangan kepala sekolah memiliki pengaruh cukup besar ketika diterapkan terhadap kinerja guru (14,186%). Ketika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki ketahananmalangan maka pengaruh keduanya terhadap kinerja guru naik secara sangat signifikan menjadi sebesar (63,902%). Kepala sekolah yang memiliki ketahananmalangan tinggi, akan dapat melaksanakan supervisi yang berpengaruh lebih positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil yang menunjukkan signifikannya pengaruh ketahananmalangan ini sejalan dengan hasil penelitian Sulastri, dkk (2020) yang menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan, ketahananmalangan dan budaya organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan persamaan untuk regresi linier berganda sebesar  $Y = 38,622 + 0,207X_1 + 0,215 X_2 + 0,561X_3$ , dapat dilihat urutan pengaruh adalah budaya organisasi, ketahananmalangan dan efektivitas kepemimpinan. Untuk mendapatkan kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Seberang Ulu Satu yang baik, diperlukan kepala sekolah yang telah menjalankan fungsi kepemimpinannya dengan baik. Supervisi akademik merupakan salah satu pelaksanaan fungsi kepala sekolah dalam EMASLIM, yaitu sebagai *Supervisor*. Berdasarkan persentase supervisi akademik dan kinerja guru SD Negeri Kecamatan Seberang Ulu Satu.

Penelitian Susanti, dkk (2020) menemukan bahwa supervisi akademik berpengaruh kuat terhadap mutu mengajar guru. Sejalan dengan penelitian Sumayanti (2021) bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap mutu mengajar guru. Mutu atau kualitas mengajar guru merupakan salah satu indikator bagi kinerja guru. indikator yang lain adalah kuantitas kerja, kepuasan kerja dan kepribadian. Hasil Penelitian Haffidulloh (2017) menyebutkan bahwa ada hubungan erat antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru.

Penelitian Raberi, dkk (2020) menghasilkan temuan bahwa peran ketahananmalangan kepala sekolah berpengaruh 26% terhadap kinerja guru sedangkan 74% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menguatkan hasil penelitian penulis yang menyatakan bahwa peran ketahananmalangan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Peran ketahananmalangan kepala sekolah meliputi bekerja sama dengan elemen sekolah,

menumbuhkan partisipasi masyarakat, menampung aspirasi yang berguna bagi kemajuan sekolah dan melakukan evaluasi terhadap program kerja sekolah.

Hasil observasi yang penulis lakukan di beberapa sekolah yang menjadi tempat penelitian menunjukkan adanya hubungan kerjasama yang harmonis menjadi unsur penunjang dalam mencapai kesuksesan dalam pelaksanaan program sekolah. Sebagai contoh program peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan dengan cara meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah serta menyokong guru dan tenaga kependidikan dalam mengasah kompetensi profesionalnya. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh variabel supervisi akademik dan peran ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Seberang Ulu Satu. Penelitian Raberi, dkk (2020) yang menunjukkan hasil positif dan signifikan pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran ketahananmalangan kepala sekolah. Sebagaimana (Imansyah, Arafat, & Wardiah, 2020) membuktikan bahwa terdapat 6% peran ketahananmalangan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri di Muara Enim. Masih terbuka peluang untuk meningkatkan peran ketahananmalangan kepala sekolah sehingga menjadi faktor yang menyumbang daya angkat terhadap kinerja guru secara khusus maupun kinerja sekolah secara umum.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditindaklanjuti dengan analisis deskriptif data, uji persyaratan analisis serta pengujian hipotesis menunjukkan beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini. Kesimpulan tersebut yaitu:

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Seberang Ulu Satu. Supervisi yang pada hakikatnya bermakna sebagai bantuan kepada guru dari manajemen sekolah/kepala sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah terhadap semua guru. Supervisi akademik dapat menjadi wadah bagi guru dan kepala sekolah untuk selalu mendapat penyegaran dalam mengasah kemampuan paedagogik dan kompetensi profesional mereka.
2. Terdapat pengaruh peran ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Seberang Ulu Satu.
3. Terdapat pengaruh secara bersama antara supervisi akademik dan peran ketahananmalangan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Seberang Ulu Satu

## REFERENSI

- Ahmad, S. (2016). *Ketahananmalangan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asf, J., & Mustofa, S. (2018). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barinto. (2012). Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 9(2).
- Danim, S. (2017). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, K. Y. F. (2021). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 8(4), 30–41.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2018). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hafidulloh, Budiyanto, & Suhermin. (2017). Effect of Transformational Leadership, Incentive Giving, Professional Development of Work Discipline and Teacher Performance SMK Ma'arif Surabaya Indonesia. *The International Journal Of Business & Management*, 13(1).
- Hapizoh, Harapan, E., & Destiniar. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Supervisi

- Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 7(2).
- Kesumawati, N. (2018). *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesumawati, N., & Aridanu, I. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri.
- Lian, B., & Putra, M. J. (2022). Higher Education Dynamic Archives Management (A Case Study of Universitas PGRI Palembang). *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 7(1), 121–133.
- Maranting, H. S. (2020). Peranan Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Guru (Studi Kasus di Mts Al-Khairaat Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1).
- Panggabean. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kepuasan Kerja dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 3(2), 47–56.
- Purwanto, A. (2018). Kualitas Pendidikan Indonesia, Rangking Dua dari Bawah Versi PISA. Retrieved from <http://www.aktual.co/sosial/163007kualitas-pendidikan-indonesia-rangking-dua-dari-bawah-versi-pisa>
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20.
- Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. S. (2020). Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2018). *Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, N. S., & Syaodih, E. (2020). *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumayanti, V., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1329–1349.
- Supangat. (2021). *Mengenal Kurikulum Prototipe Bagi Guru dan Siswa*. Jakarta: School Pricipal Academy.
- Suratman, S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The Influence of Principal's Leadership and Teacher's Competence toward Teacher's Performance in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 96–104.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644–1657.
- Tomlinson, C. A. (2020). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River, NJ: Pearson Education Inc.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1).